

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jambu madu (*Syzygium samarangense*) adalah salah satu buah Indonesia namun tidak gampang untuk mendapatkan buahnya. Bukan saja di Indonesia tapi negara luar juga menyoroti buah jambu madu ini, baik Singapura, Malaysia, hingga Jepang. Saat ini di Kota Binjai Sumatera Utara, buah yang sangat populer dan paling banyak digemari oleh konsumen yaitu buah jambu madu deli hijau, karena jambu madu deli hijau ini berbeda dengan jambu air pada umumnya. Jambu madu deli hijau mulai dibudidayakan di daerah Stabat sejak tahun 2006 dan mulai menyebar pembudidaya jambu madu deli hijau tersebut ke Kota Binjai sekitar tahun 2010. Jambu madu deli hijau pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh seorang perempuan keturunan china yang tinggal di Deli Tua, Sumatera Utara, jambu madu deli hijau tersebut di bawanya dari Taiwan (Tribun News.com).

Jambu madu deli hijau merupakan salah satu jenis jambu air yang merupakan salah satu kultivar unggulan di Sumatera Utara. Budidaya jambu madu sangat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman dan juga inovasi yang digunakan. Jambu madu deli hijau termasuk tanaman buah komersial yang sangat digemari oleh konsumen. Buah yang komersial merupakan buah yang sangat digemari oleh konsumen. Buah yang demikian umumnya rasanya enak, penampilannya menarik, nilai jualnya menguntungkan. Jambu madu deli hijau memiliki keunggulan dibandingkan dengan jambu air pada umumnya, seperti : mudah dalam budidaya (tabulampot), produksi buah yang tinggi, memiliki harga jual yang relatif mahal, masa

berbuahnya lebih cepat yaitu 9 bulan sampai dengan 1,5 tahun setelah masa tanam, memiliki rasa yang sangat manis hingga, dan memiliki bobot buah yang cukup besar yaitu sekitar 1,5 – 2 ons, serta perawatannya tidak terlalu sulit.

Badan Pusat Statistik (2017) menyatakan bahwa kota Binjai merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah rumah tangga usaha hortikultura menurut jenis tanaman hortikultura strategis yang diusahakan dan wilayah sebanyak 2.145 keluarga tersebar di 5 (lima) kecamatan, salah satu diantaranya Kecamatan Binjai Selatan dengan satuan buah jambu air per pohon adalah 6.496 Ton dan produksi jambu madu berkisar 200 kwintal/tahun. Layaknya kota berkembang lainnya, kehidupan masyarakat Binjai terbilang moderen, jumlah penduduk yang padat serta tersedianya pasar yang besar menjadikan komoditas pangan, hortikultura khususnya dan komoditas dari sektor pertanian lainnya berperan penting seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan budidaya tanaman buah di Kota Binjai sendiri sudah cukup lama dikenal, terlebih lagi daerah ini memiliki komoditas unggulan yakni tanaman buah rambutan dan jambu madu Deli yang hingga saat ini masih terus digalakkan. Komoditas unggulan dan spesifik lokasi disebut – sebut sebagai maskot yang menjadi ciri khas kota Binjai dengan kualitas rasa yang berhasil mengangkat nilai jualnya, hal ini tentu berpengaruh positif pada nilai tawar produk tersebut dipasaran.

Jambu Deli hijau (*Syzygium s amarangense*) atau lebih dikenal dengan jambu madu Binjai, saat ini memperoleh perhatian besar dari masyarakat luas, hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan konsumsi dipasar lokal tradisional dan moderen hingga besarnya keinginan masyarakat untuk membudidayakannya,

namun kegiatan budidaya jambu madu dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan, berkurangnya lahan pertanian, faktor alam, hama dan penyakit tanaman serta faktor lainnya yang memposisikan produktivitas jambu madu sangat bergantung pada inovasi dan penerapan teknologi. Sampai saat ini banyak petani jambu madu yang masih menggunakan teknologi konvensional atau disebut juga teknologi tradisional yang biasa digunakan secara turun temurun. Hal ini menyebabkan daya saing jambu madu maupun produk hortikultura secara umum masih lemah. Menyasati permasalahan tersebut teknologi moderen dan inovasi baru dalam berbudidaya mutlak dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk mengulas keefektifan penggunaan pembungkus komersial pada jambu madu deli yang telah disuluhkan. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji tingkat persentasi efektivitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan jambu madu dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah fokus masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase tingkat efektivitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan buah jambu madu deli di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan buah jambu madu Deli di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase tingkat efektifitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan buah jambu madu Deli di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan buah jambu madu Deli di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV STPP Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk meningkatkan sikap petani terhadap penerapan penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan jambu madu.
3. Sebagai sumber informasi dan pertimbangan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terhadap subsektor hortikultura di Kota Binjai.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga persentase tingkat efektifitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan buah jambu madu Deli di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai pada kategori sedang.
2. Diduga faktor mudah dilaksanakan, mengandung resiko yang rendah, biaya produksi, keuntungan, dapat dipertanggung jawabkan dan tersedia berpengaruh signifikan terhadap tingkat persentase efektifitas penggunaan pembungkus komersial pada pertumbuhan buah jambu madu Deli di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai.